

SELF CONFIDENCE OF STREET CHILDREN AROUND THE RED LIGHT OF GRAMEDIA PEKANBARU

Fika Sasqia Putri¹, Rosmawati², Donal³

sasqiasung@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, donal@lecturer.unri.ac.id

081277859953, 08127534058, 081365927172

*Guidance And Counseling Study Program
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *this research aims to describe the characteristics and how the self confidence of street children around the red light of gramedia pekanbaru. This research used qualitative approach with type of descriptive research to describe the characteristics and self confidence of street children clearly. The subjects in this study were 6 children who were taken by accidental sampling technique. Data analysis technique was used are observation and structured interviews. The result of this study showed street children aged 7-14 years, still attending school in primary and secondary school, lived with their parents, doing these activities to help their parents, increase their pocket money, and to spend leisure time. Self confidence of street children around the red light of gramedia pekanbaru was good based of indicators self belief, brave, and positive attitude.*

Keyword: *characteristic, street children, self confidence*

KEPERCAYAAN DIRI ANAK JALANAN DI SEKITAR LAMPU MERAH GRAMEDIA PEKANBARU

Fika Sasqia Putri¹, Rosmawati², Donal³

sasqiasung@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, donal@lecturer.unri.ac.id

081277859953, 08127534058, 081365927172

Program Studi Pendidikan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan gambaran kepercayaan diri anak jalanan di sekitar lampu merah gramedia pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik dan kepercayaan diri anak jalanan secara rinci. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang anak dengan menggunakan teknik aksidental sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara terstruktur. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usia anak jalanan yaitu 7-14 tahun, masih bersekolah dasar dan menengah, tinggal bersama orang tua, dan melakukan aktivitas di jalanan untuk membantu orang tua, menambah uang jajan, dan mengisi waktu luang. Kepercayaan diri anak jalanan di sekitar lampu merah gramedia pekanbaru baik berdasarkan indikator keyakinan diri, berani, dan bersikap positif.

Kata Kunci: Karakteristik, Anak Jalanan, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Fenomena anak jalanan bukan sesuatu yang asing disaksikan masyarakat terutama di kota besar, yang mana jumlah anak jalanan semakin meningkat setiap tahun. Menurut Bagong Suyanto (2010) Anak jalanan, *tekyan*, *arek kere*, anak gelandangan, atau kadang disebut juga secara eufemistis sebagai anak mandiri adalah anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus behadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat. Ia juga menjelaskan bahwa anak jalanan pada haikaknya adalah koban dan fenomena yang timbul sebagai efek samping dari kekeliruan atau ketidaktepatan pemilihan model pembangunan yang selama ini terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan dan bias pembangunan wilayah yang terlalu memusat di berbagai kota besar.

Pada umumnya anak jalanan biasa terlihat di sekitar lampu merah untuk menjajakan korran atau tisu, ngamen, dan sebagainya. Ada banyak faktor yang menyebabkan anak-anak menjadi anak jalanan yaitu karena kemiskinan dan ketidakharmonisan keluarga. Menurut Bagong Suyanto (2010) faktor yang menyebabkan anak tejeremus dalam kehidupan jalanan di antaranya kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga orangtua, dan masalah khusus menyangkut hubungan anak dan orangtua. Kombinasi dari faktor ini sering kali memaksa anak-anak mengambil inisiatif mencari nafkah atau hidup mandiri di jalanan.

Kondisi anak jalanan yang berada di lingkaran kemiskinan membuat mereka kehilangan haknya sebagai anak, bahkan kasih sayang dari orangtua sekalipun kadang tidak tepenuhi sehingga anak harus rela tereksplotasi secara ekonomi menghabiskan sebagian waktunya di jalanan. (Sakman, 2016).

Untuk berani turun ke jalanan yang tinggi resiko bahaya dan ancaman, anak jalanan memerlukan kepercayaan diri yang besar. Tanpa adanya rasa percaya diri, anak-anak jalanan kemungkinan tidak mampu bertahan melaksanakan pekerjaannya. Jika anak jalanan tidak percaya diri menjajakan barang jualan atau menawarkan jasanya, maka orang tidak akan tertarik membeli. Dengan melawan rasa malu tersebut anak jalanan mampu mencari nafkah diperhatikan orang banyak bahkan kadang saat bertemu teman sebaya mereka, mereka harus tetap menunjukkan kepercayaan diri. Menurut Kelly Hapsari (2018)

Anak jalanan mampu melawan rasa malu untuk bergumul dengan debu-debu trotoar jalanan di perempatan lampu merah mencari uang untuk menopang nafkah ekonomi keluarga.

Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri seseorang akan hidup dibawah bayang-bayang orang lain, akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak di ketahui (Ibrahim Elfiky, 2009).

Menurut Willis dalam Nur Ghufron dan Rini Risnawita (2010) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Sedangkan menurut Lauster kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggungjawab.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai kepercayaan diri, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi tindakan, keputusan, dan keinginan seseorang. Saat seseorang merasa percaya diri, maka ia tidak akan malu tampil didepan umum melakukan sesuatu yang membuatnya senang. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak jalanan juga memiliki impian dan cita-cita untuk mengubah nasib di kemudian hari agar dapat menjalani kehidupan dengan layak. Selain itu, pujian dari orang tua, teman, dan orang sekitar sangat berarti bagi anak untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.

Anak jalanan kurang dalam pengenalan terhadap kelebihan dan keterampilan yang mereka miliki sehingga kurang dapat mengaplikasikan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran Konselor atau guru BK dapat membantu mengembangkan kepercayaan diri anak jalanan melalui potensi yang di miliknya dengan memberikan layanan Bimbingan Konseling. Menurut Asrori (2020) seorang anak dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal bila mendapat dukungan dari sekitarnya. Pendidikan dan orangtua harus punya pengetahuan dalam membimbing dan mendukung anak.

Selain itu keberadaan anak jalanan kurang diterima oleh masyarakat sehingga menyebabkan anak jalanan harus mampu bersikap positif untuk mengembangkan penilaian positif dari orang lain dan bagi dirinya sendiri. menurut Bagong Suyanto (2010) di berbagai sudut kota sering terjadi anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara yang secara social kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum. Sekadar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang pula mereka di cap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor sehingga yang namanya razia atau penggarukan bukan lagi hal yang mengagetkan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik dan gambaran Kepercayaan Diri Anak Jalanan Di Sekitar Lampu Merah Gramedia Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru provinsi Riau yang berlokasi di sekitar Lampu Merah Gramedia Pekanbaru, Jalan Jendral Sudirman No.245, Simpang Empat, kecamatan Pekanbaru Kota. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Februari hingga Maret 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang anak jalanan yang berusia 7-14 tahun. Subjek penelitian ini diperoleh melalui teknik *accidental sampling*, yang mana penentuan pengambilan sampel berdasarkan kebetulan jika orang tersebut dianggap cocok sebagai sumber data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan observasi untuk mendapatkan data mengenai kepercayaan diri anak jalanan di sekitar Lampu Merah Gramedia Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK ANAK JALANAN

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa usia anak jalanan di sekitar lampu merah gramedia pekanbaru antara 7-14 tahun. **(DMS)** 10 tahun kelas 4 SD, **(SS)** 14 tahun kelas 6 SD, **(FAR)** 8 tahun kelas 2 SD, **(R)** 7 tahun kelas 1 SD, **(RS)** 12 tahun kelas 4 SD, dan **(RN)** 13 tahun kelas 1 SMP. Mereka masih menempuh pendidikan di sekolah dasar dan ada yang baru memasuki sekolah menengah pertama. Mereka mulai turun ke jalan sejak usia 6-10 tahun. Alasan mereka untuk turun ke jalan diantaranya

adalah untuk membantu orangtua, menambah uang jajan, mencari makan dan membantu adik, dan juga atas keinginan mereka sendiri untuk mengisi waktu luang.

Mereka menghabiskan waktu di jalanan sekitar 4-8 jam, mereka memulai aktiitas setelah pulang sekolah, terkadang lamanya mereka berada di jalan dikarenakan hari libur karena tidak sekolah. Mereka masih tinggal dengan orangtua, ada beberapa anak yang orangtuanya sudah cerai tetapi masih berkomunikasi dengan baik.

B. KEPERCAYAAN DIRI

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan melalui wawancara terhadap anak jalanan, mereka tampak percaya diri menjalankan aktivitas di jalan, ditengah keramaian, dan ditengah kepadatan kendaraan yang melintas. Sesuai dengan indikator keyakinan diri, berani, dan bersikap positif. Anak jalanan memiliki keyakinan diri untuk mampu meningkatkan penghasilan dengan cara berbagi tempat jualan dan menambah waktu jualan, mereka mampu bekerja tanpa bantuan orang lain karena mereka turun ke jalan atas kemauan sendiri bukan karena paksaan dari orang lain, dan mereka memiliki upaya dalam meningkatkan penghasilan mereka selain dengan menjual Koran mereka mencoba menjual tisu atau masker. Sesuai dengan pendapat Lauster dalam Muhammad Busro (2018) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh orang lain. Rasa percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi mampu untuk melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan, dan diharapkan.

Selain keyakinan diri, anak jalanan juga memiliki keberanian dalam melakukan aktivitas di jalan. Mereka mengaku bahwa mereka tidak takut dijauhi teman atau keluarga karena melakukan aktivitas di jalanan. Mereka tidak merasa malu atau minder bertemu teman sebaya atau teman sekolah bahkan teman mereka mau membeli barang yang mereka jual. Mereka tidak takut terhadap penolakan oleh orang sekitar, mereka bahkan pernah mengalami penolakan seperti diusir, disiram, dan dihina. Hal ini sesuai dengan pendapat Priotomo Yani (2016) bahwa kepercayaan diri merupakan modal sukses. Bagi orang yang tidak percaya diri atau minder, komunikasi menjadi sebuah hal yang sulit. Sukses perlu memiliki *trust* atau kepercayaan dari orang lain.

Salah satu ciri orang yang percaya diri adalah memiliki sikap positif. Hal ini tampak pada anak jalanan yang mana mereka mampu bersaing dengan orang lain, bahkan mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan sekitar dan teman-temannya dengan cara mengajak bermain, mengajak berkenalan, saling berbagi dan saling menolong. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka tidak merasa bahwa pekerjaan mereka tidak diterima oleh masyarakat. Dan mereka merasa tenang saat menjalankan pekerjaan mereka. Hal ini juga dijelaskan oleh Hakim dalam Eni Purwati (2020) bahwa ciri orang yang percaya diri adalah selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi

persoalan hidup. Hakim juga mengatakan bahwa orang yang percaya diri akan bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.

Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri seseorang akan hidup dibawah bayang-bayang orang lain, akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak di ketahui (Ibrahim Elfiky, 2009).

Sebenarnya anak jalanan tidak butuh dikasihani, mereka hanya butuh diperhatikan dan diberi keterampilan dengan penyadaran yang bersifat individual. Intervensi perlu dilakukan sebelum terbentuk “karier jalanan” bagi anak. Yang penting menyadarkan bagaimana mereka dapat bertahan hidup mengandalkan kroni atau maesenas karena sang penyelamat mereka adalah diri mereka sendiri. Mereka perlu ditangani dengan pendekatan individual, realistis, dan sesuai dengan bakat mereka (Sultan Hamengku Buwono X, 2007).

Dalam hal ini peran Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri anak yaitu sebagai fasilitator dan juga motivator yang dapat memberikan layanan berupa bimbingan pribadi maupun bimbingan kelompok. agar peserta didik memahami tentang perlunya memiliki kepercayaan diri yang baik agar dapat mengaktualisasikan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan prestasi belajar maupun rencana karir mereka kedepan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas karakteristik anak jalanan di sekitar Lampu Merah Gramedia Pekanbaru berdasarkan usia mereka antara 7 hingga 14 tahun dan masih bersekolah dasar dan menengah. Anak jalanan tersebut masih tinggal dengan orangtuanya dan beraktivitas di jalan antara 4 hingga 8 jam sehari. Anak jalanan tersebut turun ke jalanan dengan kemauan sendiri dan beberapa alasan mereka turun ke jalan adalah untuk membantu orangtua, menambah uang jajan, serta untuk mengisi waktu luang.

Anak jalanan memiliki kepercayaan diri yang cukup baik berdasarkan indikator keyakinan diri, berani, dan bersikap positif. Dengan adanya kepercayaan diri yang ada

pada diri anak jalanan akan memudahkan mereka dalam mengembangkan kemampuan dan tidak takut menghadapi situasi di jalanan dengan tetap bersikap positif terhadap sekitar dan diri sendiri.

REKOMENDASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut diatas, terdapat beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak terkait mengenai kepercayaan diri anak jalanan terutama kepada orangtua hendaknya lebih memperhatikan aktivitas anak dan memberikan perhatian serta bimbingan kepada anak agar anak dapat meningkatkan kepercayaan diri dan tidak bertindak diluar jangkauan orangtua. Karena kasih sayang dan perhatian orangtua dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak.

Kepada pemerintah dan masyarakat kota pekanbaru diharapkan agar lebih memperhatikan keberadaan anak di jalanan dan kepada Konselor atau guru BK untuk dapat terus meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling agar anak dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: Pena Persada
- Bagong Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Eni Purwati,Dkk. 2020. *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanasyiah Berbasis System Informasi Online Dalam Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Ibrahim Elfiky. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman
- Kelly Hapsari Dkk. 2018. *Guratan Rindu Wajah Berdebu*. Jakarta: Nubar-Nulis Bareng
- Muhammad Busro. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia
- Nur Ghufron Dan Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Priotomo Yani. 2016. *Philosophy Of Bamboo*. Jakarta: Guepedia
- Sakman. 2016. *Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar No 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak*

Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Dan Pengamen Di Kota Makassar). Vol. XI
No. 2, Oktober 2016. Jurnal Supremasi

Sultan Hamengku Buwono X. 2007. *Merajut Kembali Keindonesiaan Kita*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama